

Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Berbasis *Home Industry* Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga di Kelurahan Krukut, Kota Depok

^aYanti Budiasih  ^bAsriyal  dan ^cSilvi Reni Cusyana 

^{a-b}Program Studi Manajemen Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan

^cProgram Studi Akuntansi Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan

ABSTRAK

Tidak sedikit orang yang kini memilih jalan untuk berwirausaha daripada bekerja kantoran atau menjadi karyawan/pegawai disuatu perusahaan atau instansi. Untuk menjadi sukses melalui kewirausahaan tidak hanya membutuhkan modal yang besar akan tetapi diperlukan juga mental yang kuat dan perjuangan yang tidak mudah. Melalui kegiatan pelatihan/workshop kewirausahaan inilah diharapkan dapat menumbuhkan jiwa *entrepreneur* yang mandiri. Melalui penyuluhan dan workshop/pelatihan ini dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan berbasis *home industry* dilingkungan masyarakat sekitar kelurahan Krukut Kota Depok sehingga diharapkan dapat mengatasi kesulitan dalam potensi peningkatan pendapatan rumah tangga. Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat secara keseluruhan dapat dilihat berdasarkan beberapa komponen. Pertama, Target peserta pelatihan atau khalayak sasaran sebanyak 25 orang yang merupakan warga RT/RW Kelurahan Krukut. Dalam pelaksanaannya kegiatan ini diikuti oleh 20 orang serta bekerjasama dengan Tim Omah Bio. Kedua, ketercapaian tujuan pelatihan dapat dinilai cukup baik. Dalam kurun waktu tiga bulan sebanyak 6 orang telah berusaha menyusun rencana bisnis serta laporan keuangan sederhana.

INFORMASI ARTIKEL

Dikirim 22 September 2019

Dipublikasi 28 September 2019

KATA KUNCI

Wirausaha, pendapatan

1. Pendahuluan

Kota Depok adalah sebuah kota di Provinsi Jawa Barat. Kota ini terletak tepat di selatan Jakarta, yakni antara Jakarta dan Bogor. Dahulu, Depok adalah kota kecamatan dalam wilayah Kabupaten Bogor, yang kemudian mendapat status kota administratif pada tahun 1982. Sejak 20 April 1999, Depok ditetapkan menjadi kotamadya yang terpisah dari Kabupaten Bogor. Kota Depok terdiri atas 11 kecamatan dan 63 kelurahan. Nama Depok adalah nama asli, bukan singkatan. Disebut asli karena pemberian nama Depok muncul dari orang pribumi asli. Limo adalah salah satu kecamatan di Kota Depok. Terletak di bagian selatan Kota Depok dan berada ± 70 m di atas permukaan laut. Kantor Kecamatan Limo berada di Jl. Limo Raya, Depok Jawa Barat. Mata pencaharian warga masyarakat cukup beragam, terutama di bidang jasa, perdagangan, angkutan dan industri. Untuk komoditi potensial di daerah ini terdapat beberapa home industri serta dalam bidang agro bisnis terdapat pohon pisang sebagai bahan baku kertas untuk mencetak uang, serta buah jambu. Pusat

perdagangan di daerah Cinere yaitu Mal Cinere, Pasar Cinere dan Pasar Gandul serta pertokoan yang tersebar di setiap pelosok kecamatan ini.

Sedangkan Krukut adalah sebuah kelurahan yang terletak di kecamatan Limo, Kota Depok, Jawa Barat, Indonesia. Kantor Kelurahan Krukut terletak di Jl. Krukut Raya, Depok, Jawa Barat. Krukut berbatasan dengan desa Grogol di selatan, Gandul di utara, kampung Sasak dan kampung Limo di barat, dan kampung Curug di Timur. Krukut akan menjadi daerah emas, suasana sejuk dan hijau masih terasa didaerah Krukut, Kecamatan Limo Kota Depok. Dalam peta rencana pembangunan jalan tol akan ada dua proyek jalan tol yaitu tol Cinere – Jagorawi sepanjang 14,6 kilometer dan tol Depok – Antasari sepanjang 22 kilometer yang akan bertemu di daerah Krukut. Jadi dapatlah dibayangkan akan seperti apa wilayah Krukut ketika dua jalan tol itu selesai dibangun dan beroperasi. Bila interchange Krukut selesai, daerah ini diproyeksikan akan menjadi pusat bisnis dan komersial.

Di era Industri 4.0 ini, ditengah-tengah kemajuan tehnologi yang sangat cepat sudah seharusnya diimbangi dengan pertumbuhan dan peningkatan kualitas mutu sumber daya manusia yang bukan lagi berangkat dari *mindset* mencari pekerjaan tetapi bagaimana sumber daya manusia itu sendiri mampu dan dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Tuntutan dalam menciptakan lapangan pekerjaan yang perlu diperhatikan adalah bahwa setiap sumber daya manusia haruslah memiliki *skill* atau keterampilan di bidang usaha tertentu, pandai melihat kebutuhan pasar dan dapat mengetahui kemampuan ekonomi/daya beli masyarakat sekitarnya.

Menurut UU RI Nomor 6 tahun 2014 Tentang Desa disebutkan dalam BAB I Pasal 1 Nomor 8 yang isinya menyebutkan bahwa “pembangunan desa adalah upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa”. Sedangkan pada Nomor 12 disebutkan, “Pemberdayaan masyarakat desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah prioritas kebutuhan masyarakat desa”. Berdasar UU tersebutlah, perlu dilakukan kegiatan pelatihan/penyuluhan kewirausahaan pada masyarakat yang mampu mengkoordinasi berbagai aspek yang berkembang dan dibutuhkan masyarakat. Masyarakat tentunya memerlukan peningkatan pendapatan yang akan mengacu kepada peningkatan kesejahteraan. Pencapaian kesejahteraan tersebut tentunya tidaklah mudah dan tidak mengorbankan aspek budaya, kebiasaan, etika, serta jati diri dari masyarakat setempat. Agar *Skill* masyarakat dapat meningkat, tentu yang paling utama adalah menumbuhkan terlebih dahulu jiwa kewirausahaan.

Pada dasarnya setiap orang memiliki peluang dan kesempatan yang sama besar untuk bisa menjadi seorang wirausaha. Namun sayangnya tidak semua orang berani mengasah bakat, minat dan kemampuan mereka. Wirausaha memiliki peranan untuk menentukan kombinasi-kombinasi baru yang merupakan gabungan dari proses inovasi seperti menemukan pasar baru, pengenalan produk baru, metode produksi baru, sumber penyediaan bahan mentah baru serta organisasi industri baru. Sehingga seorang Enterepreneurial adalah seseorang yang inisiator, inovator, kreator dan organisator yang penting dalam suatu kegiatan usaha dengan memiliki ciri selalu mengamankan investasi terhadap resiko, mandiri, berkreasi, menciptakan nilai tambah, selalu mencari peluang dan berorientasi kemasa yang akan datang.

Permasalahan yang dihadapi mitra adalah: (1) rendahnya angkatan kerja dengan tingkat pendidikan yang rendah; (2) Sebagian besar kaum wanita/perempuan hanya sebagai ibu rumah tangga; (3) masih tingginya masyarakat Pra sejahtera bila dilihat dari pendapatan/penghasilan per bulannya; (4) rendahnya industri kecil rumahan; dan (5) rendahnya kemauan masyarakat untuk memuliai berwirausaha. Sehingga atas dasar permasalahan yang dihadapi oleh mitra, maka tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah: (1) meningkatkan kualitas pendidikan nonformal bagi masyarakat umum sebagai upaya peningkatan kualitas hidup melalui kegiatan pelatihan kewirausahaan; (2) meningkatkan pengetahuan kewirausahaan dan kesadaran bagi masyarakat

tentang pentingnya jiwa wirausaha dan keterampilan untuk bersaing di era pasar bebas; (3) meningkatkan keterampilan masyarakat melalui penyediaan sarana keterampilan dan pelatihan untuk mengembangkan sikap kewirausahaan; dan (4) menambah wawasan berwirausaha, pengalaman memasarkan produk serta memulai usaha secara konseptual.

2. Metode dan Pendekatan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang diselenggarakan adalah dimaksudkan untuk mewujudkan pemberdayaan terhadap masyarakat yang ada disekitar Kelurahan Krukut Kota Depok untuk memiliki jiwa berwirausaha sehingga mampu menghasilkan *profit* dan *benefit* bagi keluarganya melalui metode pelatihan kewirausahaan. Kegiatan ini diberikan kepada masyarakat mulai dari penanaman jiwa kewirausahaan, pelatihan membuat rencana bisnis serta pelatihan pembuatan laporan keuangan sederhana. Sebagai contoh, diberikan pelatihan pembuatan rencana bisnis bidang kuliner dengan memanfaatkan kekayaan alam daerah Krukut seperti produksi keripik pisang, manisan jambu batu serta sirup belimbing atau penjualan bibit-bit tanaman serta beternak unggas. Misalnya untuk produk keripik pisang tersebut bisa ditampilkan dengan inovasi baru sehingga dapat memotivasi warga untuk berwirausaha dirumahnya sehingga home industry akan menjamur. Keripik pisang yang akan diberikan pelatihannya tersebut bermacam-macam sebagai contoh yaitu keripik pisang keju, keripik pisang balado, serta keripik pisang coklat dan karamel.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil yang hendak dicapai dalam kegiatan ini adalah sadarnya warga masyarakat sekitar Omah Bio di Kelurahan Krukut, Kecamatan Limo Kota Depok tentang pentingnya peran sertanya dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga. Diharapkan warga masyarakat juga dapat mengerti bahwa dengan menciptakan usaha berbasis *home industry* kecil-kecilan atau sederhana dapat mendapatkan tambahan penghasilan tanpa harus pergi jauh dari rumah. Pembuatan keripik pisang, penanaman bibit tanaman serta beternak unggas dengan memanfaatkan lahan serta hasil lahan sendiri yang ada dengan biaya yang terjangkau. Dengan demikian maka masyarakat setempat bisa menjadi *full employment* sekaligus menjadi wirausahawan/wati yang mandiri.

Implementasi program pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dengan koordinasi dengan *founder* dari Omah Bio yaitu Dr. R. Singgih Prapta Nugraha.MBA.M.ed serta pihak RT dan RW setempat untuk menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan, menyiapkan tempat kegiatan, menyiapkan sarana prasarana pendukung dan sebagainya. Koordinasi dengan pihak terkait dilakukan dengan berbagai alat komunikasi yaitu telepon, email, dan surat menyurat. Kemudahan alat komunikasi ini sangat membantu dalam sosialisasi, pengiriman undangan dan konfirmasi kehadiran peserta.

Adapun pelaksanaan kegiatan dilakukan mulai bulan Juli 2019 hingga bulan September 2019 bertempat di Kebun Omah Bio yang terletak di Jalan Krukut Raya No 95 Kota Depok. Peserta adalah warga sekitar Omah Bio atau warga RT dan RW sebanyak 20 Orang. Jumlah peserta yang cukup banyak ini sangat positif bagi upaya menumbuhkan jiwa wirausaha berbasis home industry, karena makin banyak warga masyarakat yang memiliki wawasan, pengetahuan dan kemampuan dalam upaya meningkatkan pendapatan rumah tangga melalui penciptaan lapangan pekerjaan baru. Walaupun demikian belum seluruh lapisan masyarakat mengikuti pelatihan, sehingga pelatihan serupa di masa yang akan datang masih sangat diperlukan.



Sumber: implementasi kegiatan, 2019

Gambar 1. Kegiatan Pelatihan



Sumber: implementasi kegiatan, 2019

Gambar 2. Penyerahan Sertifikat bagi Peserta oleh Sekretaris LP3M ITB Ahmad Dahlan Jakarta



Sumber: implementasi kegiatan, 2019

Gambar 3. Penyerahan Plakat kepada *Founder* Omah Bio oleh Tim PKM ITB Ahmad Dahlan Jakarta



Sumber: implementasi kegiatan, 2019

Gambar 4. Peserta serta Tim PKM ITB Ahmad Dahlan Jakarta dan Tim Omah Bio

Kegiatan diawali dengan pembukaan, kegiatan dipandu oleh tim pelaksana, acara pelatihan dibuka dengan pidato founder Omah Bio yaitu Bapak Dr. Singgih Prapta Nugraha yang mengemukakan pentingnya memanfaatkan sumber daya alam dan sumber daya manusia didalam menghadapi perekonomian di era industri 4.0. Diharapkan para peserta yang mengikuti pelatihan dapat menyimak dengan sebaik-baiknya dan menyerap pengetahuan, kemampuan serta keterampilan yang akan sangat bermanfaat bagi peningkatan pendapatan keluarga di masa yang akan datang. Kegiatan berikutnya adalah pelatihan pembuatan keripik pisang, penanaman bibit tanaman serta beternak unggas. Pelatihan kewirausahaan diberikan pada sesi berikutnya yang disampaikan oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat ITB Ahmad Dahlan Jakarta. Pidato pembukaan diberikan oleh sekretaris LP3M ITB Ahmad Dahlan Jakarta. Selengkapnya susunan materi pelatihan digambarkan Tabel 1.

Materi kegiatan pelatihan kewirausahaan merupakan materi yang sangat luas, sehingga mustahil dapat diberikan semua dalam kegiatan pelatihan ini. Oleh karena itu pelaksana mencoba menyusun materi yang sederhana, ringkas serta disesuaikan dengan ketersediaan waktu kegiatan dan sarana pendukungnya.

Tabel 1. Struktur Materi Pelatihan Kewirausahaan

Materi	Waktu	Metode	Instruktur
Pentingnya Memiliki Skill	3 Jam	Ceramah, tanya jawab	Dr. R. Singgih Prapta Nugraha. MBA.M.ed
Pelatihan Pembuatan Kripik Pisang Aneka Rasa	3 Jam	Ceramah, tanya jawab, demonstrasi	Tim Omah Bio
Pelatihan Menanam bibit tanaman dan Beternak Unggas	3 Jam	Ceramah, tanya jawab	Tim Omah Bio
Penyuluhan Dasar-Dasar Wirausaha	3 Jam	Ceramah, tanya jawab	Asriyal, SE. MM
Pelatihan Penyusunan Bisnis Plan	4 Jam	Ceramah, tanya jawab, demonstrasi	Yanti Budiasih, SE. MM
Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan	4 Jam	Ceramah, tanya jawab, penugasan	Silvi Reni Cusyana, SE. M.Akt
Evaluasi	4 Jam	Presentasi	Semua anggota Tim Pelaksana
Jumlah	24 Jam	-	-

Sumber: laporan hasil, 2019

Materi kegiatan pelatihan kewirausahaan merupakan materi yang sangat luas, sehingga mustahil dapat diberikan semua dalam kegiatan pelatihan ini. Oleh karena itu pelaksana mencoba menyusun materi yang sederhana, ringkas serta disesuaikan dengan ketersediaan waktu kegiatan dan sarana pendukungnya. Dasar-Dasar Kewirausahaan, membahas mengenai pengertian kewirausahaan yang berasal dari *entrepreneurship* yang berarti perilaku dinamis, berani mengambil resiko, reaktif dan berkembang. Dikatakan oleh Kasmir (2016 : 18) Seorang wirausahawan (*entrepreneur*) adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil resiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti.

Dalam Inpres No 4 Tahun 1995 tentang GNMMK disebutkan bahwa kewirausahaan adalah sikap, semangat, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan keuntungan yang lebih besar. Tujuan kewirausahaan adalah untuk mewujudkan kemampuan dan kemantapan para wirausaha untuk menghasilkan kemajuan dan kesejahteraan masyarakat. Untuk membudayakan semangat, sikap, perilaku dan kemampuan dikalangan masyarakat yang mampu, handal dan unggul serta untuk meningkatkan jumlah para wirausaha yang berkualitas. Sedangkan syarat mental seorang wirausaha adalah simpatik dan berinisiatif, optimis dan percaya diri, jujur dan berani, memiliki imajinasi dan bertanggung jawab, rajin dan teliti serta seksama dan waspada.

Ada tujuh kekuatan yang dapat membangun kepribadian seorang wirausaha, diantaranya adalah kemauan keras untuk maju dalam berwirausaha, pemikiran yang konstruktif dan kreatif dalam berwirausaha, ketekunan dan keuletan dalam berwirausaha, kesabaran dan ketabahan, ketahanan fisik dan mental, kejujuran dan tanggung jawab serta keyakinan yang kuat untuk lebih maju.

Dalam menerapkan disiplin berwirausaha maka perlu dilakukan upaya menanamkan berbuat jujur, menanamkan rasa syukur, berdoa dan bekerja, menanamkan sikap mau bekerja keras, menanamkan sikap mental untuk maju berusaha, menanamkan ketulusan untuk maju bersama, menanamkan sikap ikhlas serta yang paling utama adalah menanamkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Materi berikutnya disampaikan pelatihan penyusunan *Business Plan* yang meliputi pernyataan misi, peluang bisnis, ringkasan efektif, penawaran produk dan jasa, target pasar, *marketing Plan*, analisa industri dan tingkat persaingan secara ringkas, proyeksi keuangan serta sumber pendanaan. Rencana bisnis adalah pernyataan formal dan tertulis mengenai tujuan-tujuan dari sebuah bisnis dan cara mencapai tujuan tersebut. Ada 5 langkah dalam membuat *business plan*, yaitu : Melakukan riset, menetapkan tujuan bisnis, membuat *company profile*, mencatat seluruh transaksi keuangan serta memiliki strategi *marketing*.

Pelatihan penyusunan laporan keuangan disampaikan dengan mengambil topik menyusun laporan keuangan sederhana. Laporan keuangan sederhana adalah informasi mengenai keuangan sebuah perusahaan yang dapat digunakan untuk melihat bagaimana kinerja perusahaan tersebut dalam suatu periode tertentu. Ada empat jenis laporan keuangan dalam akuntansi, yaitu laporan laba rugi, laporan perubahan modal, neraca dan laporan arus kas. Sebagai puncak kegiatan pelatihan adalah praktek penyusunan *business plan* dan penyusunan laporan keuangan sederhana oleh beberapa peserta, dengan format yang sudah disediakan oleh tim. Presentasi dilaksanakan seminar yang melibatkan tim pelatih sebagai nara sumber yang memberikan masukan/evaluasi terhadap isi materi makalah peserta, sedangkan peserta lainnya sebagai penanggap yang juga dapat memberikan masukan atau perbaikan makalah peserta yang presentasi.

Keberhasilan suatu kegiatan pelatihan juga ditentukan bukan saja oleh materi dan instruktur tetapi juga oleh metode dan media pembelajarannya. Dalam hal ini selain metode konvensional yang biasa digunakan yaitu ceramah dan tanya jawab, tetapi dilakukan diskusi mendalam, sehingga partisipasi peserta akan meningkat dan tidak menjemukan. Selain itu juga digunakan media berupa ilustrasi foto contoh home industry. Kemudian peserta diminta membahas dan mendiskusikan dan mengkaji kemungkinan penerapan. Dengan media yang demikian maka kegiatan pelatihan menjadi dinamis dan sangat menarik dan tidak menjemukan. Kesan dan tanggapan peserta dalam pelatihan ini sangat positif, hal ini ditunjukkan dengan presensi kehadiran, bahasan dan tanggapan waktu penyajian materi dengan berbagai pertanyaan dan diskusi tentang materi, serta harapan agar pelatihan sejenis masih ditindaklanjuti dengan kajian yang lebih luas dan mendalam.

Evaluasi peserta berupa beberapa aspek, meliputi kehadiran, partisipasi, penyusunan makalah dan presentasi makalah. Secara umum kehadiran dan partisipasi peserta baik. Partisipasi dan diskusi cukup dinamis, hal ini karena materi ini lintas disiplin dan kajian dari berbagai sudut pandang, sehingga banyak pertanyaan, tanggapan, usul dan saran. Evaluasi kepuasan peserta pelatihan dilakukan melalui Instrumen Pengukuran Kepuasan Pelanggan Bidang PPM kepada 20 responden dari 25 peserta dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 2. Kepuasan Peserta Pelatihan

Pernyataan	Skor/persentase							
	1	%	2	%	3	%	4	%
Kesesuaian kegiatan dengan kebutuhan masyarakat	0	0	2	10	8	40	10	50
Kerjasama pengabdian dengan masyarakat	0	0	0	0	12	60	8	40
Memunculkan aspek pemberdayaan masyarakat	0	0	3	15	10	50	7	35
Meningkatkan motivasi masyarakat untuk berkembang	0	0	2	10	10	50	8	40
Sikap/perilaku pengabdian di lokasi pengabdian	0	0	0	0	5	25	15	75
Komunikasi/koordinasi LPM dengan penanggungjawab lokasi pengabdian	0	0	0	0	12	60	8	40
Kesesuaian waktu pelaksanaan dengan kegiatan masyarakat	0	0	0	0	11	55	9	45

Kesesuaian keahlian pengabdian dengan kegiatan pengabdian	0	0	0	0	5	25	15	75
Kemampuan mendorong kemandirian/swadaya masyarakat	0	0	2	10	7	35	11	55
Hasil pengabdian dapat dimanfaatkan masyarakat	0	0	3	15	7	35	10	50
Rerata	0			6		43,5		50,5

Sumber: laporan hasil, 2019; sumber: Putut Hargiyarto, dkk (2009)

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa rerata kepuasan pelanggan (dalam hal ini peserta) pelatihan adalah: tidak ada satupun (0%) yang kurang puas, 6% menyatakan cukup puas, 43,5% menyatakan baik/puas dan 50,5 % menyatakan sangat baik/sangat puas, dengan demikian rerata kepuasan peserta adalah : 94% puas dan sangat puas, sedangkan 6% cukup puas.

Selain evaluasi kepuasan pelanggan, evaluasi kinerja peserta dilakukan melalui makalah rencana bisnis dan penyusunan laporan keuangan sederhana yang meliputi dua aspek karya tulis (makalah) dan presentasi. Komponen karya tulis meliputi: pemilihan dan rumusan masalah, relevansi teori dengan masalah, ketepatan pendekatan pemecahan masalah, kedalaman bahasan serta bahasa dan tata tulis. Sedangkan komponen presentasi meliputi: kemampuan menyatakan pendapat serta ketepatan dan penguasaan materi jawaban. Skor kemampuan minimal ditetapkan 70 dan setelah direkapitulasi diperoleh hasil penilaian rencana programnya adalah sebagai berikut: peserta dengan skor <70 sebanyak 4 orang atau 20% dan skor =>70 sebanyak 16 orang atau 80%. Skor terendah 60 dan skor tertinggi 90, rerata skor : 76. Dengan demikian hasil pelatihan ini sudah baik. Sebagian besar peserta mengusulkan agar pelatihan ini mendapatkan tindak lanjut. Keberhasilan peserta semuanya dapat memenuhi kriteria sehingga berhak mendapatkan sertifikat pelatihan.


4. Simpulan dan Saran

Terdapat dua kesimpulan yang dapat ditarik dari kegiatan ini. Pertama peserta dapat memahami dan berperilaku pentingnya menumbuhkan jiwa kewirausahaan berbasis *home industry* dalam upaya peningkatan pendapatan rumah tangga, melakukan Kesimpulan kedua adalah peserta pelatihan dapat memetik berbagai manfaat dari wawasan, pemahaman dan kemampuan dalam menyusun *business plan* serta menyusun laporan keuangan sederhana. Adapun saran yang dapat disampaikan adalah perlu menindak lanjuti kegiatan pelatihan ini dengan kegiatan pendalaman materi yang lebih sering dan intensif.

SINTA

Yanti Budiasih, SINTA ID  6008900

Asriyal, SINTA ID  6008928

Silvi Reni Cusyana, SINTA ID  6009148

Daftar Pustaka

Herawati, Motivasi Berwirausaha, <http://www.docstoc.com/motivasi-berwirausaha/docs>, diakses Tanggal 03 September 2019

Kasmir, Kewirausahaan, Edisi Revisi, Rajagrafindo Persada, 2016

Marwanti, Sri. Astuti, Ismi.S., (2012). Melalui Pengembangan kewirausahaan Keluarga Menuju Ekonomi Kreatif di Kabupaten Karanganyar. *Jurnal penelitian*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta

Nur Yasin, <http://bapemas-jatimprov.go.id/index.php/home-mainmenu-1/90-berita/492-opini-pemberdayaan-masyarakat-dalampembangunan-desa>, diakses tanggal 05 agustus 2019'

Putut Hargiyarto, Pelatihan Keselamatan dan Kesehatan Kerja serta Pencegahan Kecelakaan Kerja bagi Guru SMK se Daerah Istimewa Yogyakarta, 2016

Wijandi, Pengantar Kewiraswastaan, Sinar Baru, Bandung, 1988

ZainulArifin, <http://www.visioner.id/opini/9933/program-pemberdayaan-masyarakat-upaya-meningkatkan-kesejahteraan-masyarakat-desa-2.html>, diakses tanggal 10 Agustus 2019.